

## ***Nutrition Education based on the Smart Breastfeeding Book and Breastfeeding Counseling Kit on the Knowledge and Attitudes of Pregnant Women Regarding Breastfeeding Techniques***

**I Wayan Mardika<sup>1\*</sup>, Riska Mayang Saputri Ginting<sup>1</sup>, Nur Abri Joto<sup>1</sup>, Endah Wahyutri<sup>2</sup>**

Correspondence e-mail: [iwayankuwik@gmail.com](mailto:iwayankuwik@gmail.com)

<sup>1</sup>Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan, Kementerian Kesehatan, Kalimantan Timur, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan, Kementerian Kesehatan, Kalimantan Timur, Indonesia

### **ABSTRACT**

*This research aims to investigate the influence of the Smart Breastfeeding Book "Buku Cerdas ASI (BCA)"-based nutritional education and ASI Kit counseling on the knowledge and attitudes of pregnant mothers regarding breastfeeding techniques. The study employed a quasi-experimental design, specifically the pre-test and post-test with a control group design. Total sampling was used to select 32 pregnant mothers as the sample. The independent variables in this research were nutritional education based on the BCA and ASI Kit counseling, while the dependent variables were the knowledge and attitudes of pregnant mothers regarding breastfeeding techniques. Data were analyzed using the Wilcoxon and Mann-Whitney tests. The results of the study showed that there was a significant impact of nutritional intervention on the improvement of pregnant mothers' knowledge about breastfeeding techniques using BCA ( $p=0.00$ ) and ASI Kit counseling ( $p=0.01$ ). Furthermore, there was a significant effect of education on the attitudes of pregnant mothers using BCA ( $p=0.01$ ) and ASI Kit counseling ( $p=0.02$ ). However, there was no significant difference in the impact between education with BCA and ASI Kit counseling on the level of knowledge ( $p=0.099$ ) and attitudes of pregnant mothers regarding breastfeeding techniques ( $p=0.237$ ). In conclusion, Smart Breastfeeding Book (BCA)-based nutritional education and ASI Kit counseling have proven to be effective in enhancing the knowledge and attitudes of pregnant mothers about breastfeeding techniques. Therefore, these educational resources are recommended for use in Primary Health Centers (Puskesmas) during breastfeeding counseling sessions*

### **ARTICLE INFO**

Submitted: 20 October 2023  
Accepted: 23 December 2023

#### **Keywords:**

Smart Breastfeeding Book, Breastfeeding Counseling kit, Knowledge and Attitudes, Breastfeeding techniques.

## **Edukasi Gizi berbasis Buku Cerdas ASI (BCA) dan Konseling ASI Kit terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Teknik Menyusui**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi berbasis Buku Cerdas ASI (BCA) dan konseling ASI kit terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang teknik menyusui. Jenis penelitian adalah quasi experiment dengan desain penelitian pre-test and post-test with control group design. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sebanyak 32 ibu hamil dijadikan sampel. Variabel independent dalam penelitian ini adalah edukasi gizi berbasis BCA dan konseling ASI kit. Sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang teknik menyusui. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dan Mann-Whitney. Hasil penelitian yaitu ada pengaruh intervensi gizi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang teknik menyusui dengan menggunakan BCA ( $p=0,00$ ), konseling ASI kit ( $p=0,01$ ). Ada pengaruh edukasi terhadap sikap ibu hamil dengan menggunakan BCA ( $p=0,01$ ), konseling ASI kit ( $p=0,02$ ). Tidak ada perbedaan pengaruh antara edukasi dengan BCA dengan konseling ASI kit terhadap tingkat pengetahuan

#### **Kata Kunci:**

Buku Cerdas ASI (BCA), Konseling ASI kit, Pengetahuan dan Sikap, Teknik menyusui.

---

( $p=0,099$ ) dan sikap ibu hamil tentang teknik menyusui ( $p=0,237$ ). Edukasi gizi berbasis Buku Cerdas ASI (BCA) dan konseling ASI kit efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang teknik menyusui, sehingga media ini dianjurkan untuk digunakan di Puskesmas dalam kegiatan konseling ASI.

---

DOI: <http://dx.doi.org/10.62870/jgkp.v5i1.25139>

---

## Pendahuluan

Upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif penting dilanjutkan serta terus ditingkatkan, yaitu melalui kegiatan diantaranya adalah memberdayakan ibu dan meningkatkan dukungan anggota keluarga (Kemenkes, 2022). Banyak ibu mengalami kesulitan menyusui dari awal, dan praktik pelayanan kesehatan di banyak fasilitas bersalin menghambat proses menyusui. Kesulitan teknik menyusui khususnya di bulan pertama setelah melahirkan yang menyebabkan bayi menolak menyusui diantaranya yaitu bayi yang dipisahkan dengan ibunya setelah melahirkan, pemberian asupan dengan botol dan penggunaan empeng, pelekatan yang kurang baik, sehingga tidak cukup mendapatkan ASI, teknik pelekatan tidak baik (misal mendorong kepala bayi) serta bayi tidak mendapatkan ASI yang cukup (misal produksi ASI tertunda, atau payudara bengkak). Hal ini menjadikan perhatian, bahwa pentingnya edukasi kepada ibu hamil sebelum menjalani proses menyusui (Kemenkes, 2014).

Data global dari (WHO, 2022)), menunjukkan cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2019 hanya mencapai 44%. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) memperlihatkan terjadinya penurunan prevalensi ASI Eksklusif dari 64,5% pada tahun 2018 menjadi 52,5% pada tahun 2021. Hal ini belum sesuai dengan target pemerintah yaitu 80% ibu memberikan ASI eksklusif. Cakupan ASI Eksklusif untuk Kalimantan Timur tahun 2021 sebesar 53,6% dan untuk Kota Samarinda sebesar 67,08% (Kemenkes, 2021). Cakupan yang lebih rendah terjadi di wilayah kerja Puskesmas Lempake yang hanya mencapai 30,9%. Pencapaian yang masih rendah ini tentunya perlu mendapatkan perhatian khusus agar kedepannya capaian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lempake mengalami peningkatan (Puskesmas Lempake, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Astuti, 2021), di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bae diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester III dengan minat pemberian ASI Eksklusif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Elison et al., 2020), dapat diambil kesimpulan yaitu faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif ialah kondisi ibu dan kondisi bayi serta peran keluarga dalam memberikan susu formula. Kondisi ibu yang ASI tidak keluar dan kondisi bayi yang butuh perawatan di ruangan khusus sehingga ibu sulit memberikan ASI serta ke ikutan keluarga dalam memberikan susu formula dan pengaruh bidan yang membiarkan keluarga memberikan susu formula pada bayinya.

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Lempake yang memiliki anak dengan riwayat tidak ASI Eksklusif pada 6 bulan pertama, diketahui bahwa sebesar 90% (9 dari 10 ibu balita) belum pernah mendapatkan konseling teknik menyusui pada saat hamil. Beberapa hal yang menjadi alasan tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan ASI tidak lancar, ibu merasa tidak percaya diri (merasa bahwa ASInya kurang), ibu bekerja yang beralih ke susu formula, serta alasan lain yang sebenarnya bisa diatasi oleh ibu jika ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh seorang ibu menyusui. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pemberian bekal informasi kepada ibu hamil tentang teknik menyusui yang benar sehingga ketika ibu hamil memasuki masa menyusui, sudah mempunyai pengetahuan yang cukup untuk selalu memperjuangkan ASI Eksklusif untuk anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi berbasis Buku Cerdas ASI (BCA) dan konseling ASI kit terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang teknik menyusui.

## Metode

Jenis penelitian adalah quasi experiment. Desain penelitian ini adalah *pre-test and post-test with control group design*. Dilakukan *pre-test* pada masing-masing kelompok (kelompok intervensi dan kelompok kontrol) selanjutnya diberikan intervensi pada kedua kelompok. Terakhir dilakukan *post-test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2023 yang bertempat di wilayah kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda. Populasi adalah seluruh ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda tahun 2023 yang berjumlah 32 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda tahun 2023 yang berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

Variabel *independent* penelitian adalah edukasi gizi berbasis Buku Cerdas ASI (BCA) dan konseling ASI kit. Variabel *dependent* adalah pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang teknik menyusui. Cara pengukurannya yaitu dengan dilakukan *pre test* dan *post test* menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan Buku Cerdas ASI (BCA) yang bersumber dari modul Pelatihan Konseling Menyusui yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2014. Pengetahuan ibu hamil adalah tingkat pemahaman ibu hamil tentang teknik menyusui sebelum dan sesudah mendapat edukasi dengan menggunakan Buku Cerdas ASI (BCA) dan konseling ASI kit dengan kategori: Baik: nilai  $\geq 75\%$ ; Cukup: nilai  $56 - 74\%$ ; Kurang: nilai  $\leq 55\%$  (Arikunto, 2010). Sikap ibu hamil adalah respons ibu hamil terhadap pernyataan atau permasalahan terkait teknik menyusui sebelum dan setelah ibu hamil mendapatkan edukasi dengan menggunakan Buku Cerdas ASI (BCA) dan konseling ASI kit dengan kategori: Baik: nilai  $\geq 75\%$ ; Cukup: nilai  $56 - 74\%$ ; Kurang: nilai  $\leq 55\%$  (Arikunto, 2010). Analisis data menggunakan SPSS dengan Uji statistik yaitu uji *Wilcoxon* dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05% dan uji *Mann Whitney* dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05% atau tingkat kepercayaan 95%.

### Kode Etik Kesehatan

Nomor Sertifikat (Number of Certificate): DP.04.03/7.1/17168/2023 dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur.

### Hasil

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan kategori umur ibu hamil, responden kelompok kontrol yang tertinggi adalah umur 20–35 tahun yaitu 87,5%. Pada kelompok intervensi yang tertinggi juga pada umur 20–35 tahun dengan persentase yang sama yaitu sebesar 75%. Berdasarkan kategori usia kehamilan, responden kelompok kontrol yang tertinggi adalah usia kehamilan 32-35 minggu yaitu sebesar 43,75%. Sedangkan untuk kelompok intervensi, usia kehamilan tertinggi yaitu < 31 minggu dengan persentase sebesar 56,25%. Berdasarkan kategori paritas, responden kelompok kontrol dan intervensi didominasi oleh kategori multigravida yaitu sebesar 75% pada kelompok kontrol dan 68,75% pada kelompok intervensi. Tingkat pendidikan responden pada kelompok kontrol tertinggi yaitu tidak tamat SD (25%) dan >D4/S1 (25%). Sedangkan pada kelompok intervensi persentase tingkat pendidikan responden tertinggi yaitu SMA/ sederajat sebesar 37,5%. Berdasarkan kategori pekerjaan ibu, baik pada kelompok kontrol dan intervensi semuanya didominasi oleh ibu rumah tangga dengan besaran presentase pada kelompok kontrol yaitu 75% dan pada kelompok intervensi yaitu sebesar 87,5%. Kategori pendapatan, pada kelompok control rata-rata pendapatan tertinggi masuk di nilai > Rp. 3.500.000,- per bulan dengan presentase sebesar 37,5%. Sedangkan pada kelompok intervensi rata-rata pendapatan tertinggi yaitu pada nilai Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 dengan presentase sebesar 37,5%. Berdasarkan sumber keterpaparan informasi tentang teknik menyusui, dominan responden belum pernah mendengar/ mendapatkan informasi mengenai teknik menyusui. Angka tersebut mencapai 31,25% pada kelompok kontrol, dan 56,25% pada kelompok intervensi.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Variabel	Kontrol		Intervensi	
	n=16	%	n=16	%
<b>Umur</b>				
20 - 35 Tahun	14	87,50	12	75,00
> 35 Tahun	2	12,50	4	25,00
<b>Usia Kehamilan</b>				
$\leq 31$ minggu	5	31,25	9	56,25
32 - 35 minggu	7	43,75	3	18,75
$\geq 36$ minggu	4	25,00	4	25,00
<b>Paritas Ibu</b>				
Primigravida	4	25,00	5	31,25
Multigravida	12	75,00	11	68,75
<b>Pendidikan Ibu</b>				
Tidak tamat SD	4	25,00	0	0,00
Tamat SD	2	12,50	2	12,50
SMP atau sederajat	2	12,50	4	25,00
SMA/ sederajat	3	18,75	6	37,50
D3	1	6,25	0	0,00
$\geq D4/S1$	4	25,00	4	25,00

<b>Pekerjaan Ibu</b>				
Wiraswasta	0	0,00	1	6,25
Karyawan swasta	2	12,50	1	6,25
Ibu Rumah Tangga	12	75,00	14	87,50
PNS/TNI	2	12,50	0	0,00
<b>Pendapatan</b>				
< Rp. 1.500.000,-	2	12,50	5	31,25
Rp 1.500.000–Rp 2.500.000	5	31,25	6	37,50
Rp 2.500.000–Rp 3.500.000	3	18,75	2	12,50
> Rp 3.500.000	6	37,50	3	18,75
<b>Sumber Keterpaparan Informasi tentang Teknik Menyusui</b>				
Internet	4	25,00	2	12,50
Puskesmas	4	25,00	1	6,25
Keluarga	3	18,75	4	25,00
Tidak terpapar	5	31,25	9	56,25

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan**

	Kelompok Kontrol				Kelompok Intervensi			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	n	%	n	%	n	%	n	%
<b>Pengetahuan</b>								
Baik	2	12,50	10	62,50	2	12,50	14	87,50
Cukup	7	43,75	5	31,25	6	37,50	2	12,50
Kurang	7	43,75	1	6,25	8	50,00	0	0,00
<b>Sikap</b>								
Baik	1	6,25	12	75,00	1	6,25	9	56,25
Cukup	12	75,00	4	25,00	11	68,75	6	37,50
Kurang	3	18,75	0	0,00	4	25,00	1	6,25
Total	16	100	16	100	16	100	16	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol untuk nilai pretest didominasi oleh kategori cukup dan kurang dengan presentase masing-masing sebesar 43,75%. Setelah dilakukan intervensi edukasi dengan menggunakan Buku Cerdas ASI (BCA) terjadi perubahan distribusi kategori pengetahuan responden, yaitu sebagian besar (62,50%) masuk dalam kategori baik pada saat dilakukan posttest. Pada kelompok intervensi juga terjadi perubahan, yaitu pada saat pretest sebagian besar (50%) responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang. Setelah diberikan edukasi dengan konseling ASI kit, tingkat pengetahuan dengan kategori baik mendominasi dengan presentase sebesar 87,50%. Jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik pada kelompok kontrol sebanyak 10 orang, pada kelompok intervensi sebanyak 14 orang. Kemudian, kategori sikap responden sebagian besar masuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 75%. Pada saat posttest presentase terbesar yaitu pada kategori baik yaitu sebesar 75% (sebanyak 12 responden). Pada kelompok intervensi yang diberikan edukasi dengan konseling ASI kit nilai pretest didominasi dengan hasil yang masuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 68,75%. Setelah memperoleh edukasi dilakukan post test, diperoleh hasil 56,25% responden memiliki sikap dengan kategori baik. Hanya 6,25% responden (1 ibu hamil) yang memiliki sikap dengan kategori kurang.

**Tabel 3 Perbedaan Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Responden**

Kategori	Kelompok Intervensi	n	Mean Rank	Sum of Ranks	p
Pengetahuan	Kontrol	16	14,44	231	0,099
	Intervensi	16	18,56	297	
Sikap	Kontrol	16	18,13	290	0,237
	Intervensi	16	14,88	238	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Mann Whitney* dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan pengaruh antara edukasi dengan Buku Cerdas ASI (BCA) dengan konseling ASI kit terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang teknik menyusui (Tabel 3). Hal ini ditunjukkan dengan

nilai *p value* lebih dari 0,05 yaitu 0,099. Pada kelompok kontrol (edukasi dengan Buku Cerdas ASI) memiliki nilai *Mean Ranks* yang lebih rendah daripada kelompok intervensi (edukasi dengan konseling ASI kit). Nilai *Mean Ranks* kelompok kontrol sebesar 14,44 dan kelompok intervensi sebesar 18,56. Nilai *Sum of Ranks* dari masing-masing kelompok kontrol dan intervensi yaitu 231 dan 297. Pada kategori sikap ibu hamil, juga dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Mann Whitney* dan diperoleh hasil tidak ada perbedaan pengaruh antara kelompok kontrol dan intervensi. Hal ini diperlihatkan dengan nilai *p value* sebesar 0,237. Responden yang mendapat edukasi dengan Buku Cerdas ASI (BCA) memiliki nilai *Mean Ranks* sebesar 18,13 dan nilai *Sum of Ranks* sebesar 290. Pada kelompok responden yang mendapat edukasi dengan konseling ASI kit, memiliki nilai *Mean Ranks* sebesar 14,88 dan nilai *Sum of Ranks* sebesar 238.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan kategori pengetahuan, diperoleh hasil *p value* lebih dari 0,05 yaitu 0,099 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh antara edukasi dengan Buku Cerdas ASI (BCA) dengan konseling ASI kit terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang teknik menyusui. Pada kategori sikap ibu hamil, juga tidak ada perbedaan pengaruh antara kelompok kontrol dan intervensi. Hal ini diperlihatkan dengan nilai *p value* sebesar 0,237.

Faktor yang menyebabkan peningkatan pengetahuan dan sikap pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah dikarenakan daya tarik yang ada pada Buku Cerdas ASI (BCA) serta proses peragaan dengan menggunakan konseling ASI kit sehingga responden memiliki ketertarikan untuk menerima informasi yang diberikan pada saat penelitian berlangsung. Penulisan materi Buku Cerdas ASI (BCA) dirangkum dengan jelas dan ringkas. Demikian pula dengan peragaan teknik menyusui dengan menggunakan konseling ASI kit dilakukan dengan jelas dan semenarik mungkin.

Sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu (*purely psychic inner state*), tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara suibyektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai dan normal yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu, Wawan dan Dewi (2010) dalam (Satyarsa et al., 2020). Sikap juga dipengaruhi oleh karena adanya faktor-faktor antara lain pengalaman pribadi yang didapat dan melihat orang menyusui, membaca, media cetak dan mendapat latihan praktek menyusui dari orang lain. Pengalaman pribadi mengenai praktek menyusui akan membentuk dan mempengaruhi pengayatan ibu dalam menyusui. Penghayatan terhadap pengalaman yang dialami ini akan dapat membentuk sikap positif terhadap suatu objek, misalnya praktek menyusui (Keni et al., 2020).

Adanya responden yang bersikap negatif bisa disebabkan karena kecenderungan dan kebiasaan dari diri mereka sendiri (faktor internal) yaitu tidak mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi dan kondisi yang sebenarnya, meskipun sebenarnya mereka tahu bahwa teknik menyusui yang benar sangat bermanfaat untuk dirinya dan bayinya (Fitriani & Apriani\*, 2018). Pihak sekolah akan bekerjasama dengan bidang kesehatan dengan memberikan materi tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit tidak menular, serta siswa juga lebih proaktif dalam mencari informasi terkait Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) (Patui et al., 2023). Edukasi leaflet meningkatkan pengetahuan dan sikap menyusui (Peran et al., 2024).

Peneliti menyadari adanya kekurangan dalam penelitian ini disebabkan karena keterbatasan yang terjadi saat pengambilan data. Adanya keterbatasan yang dialami peneliti adalah responden ibu hamil trimester III beberapa orang telah melahirkan sehingga tidak bisa dijadikan sampel penelitian. Keterbatasan penelitian lainnya yaitu terdapat pada kuesioner karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bagian sumber keterpaparan informasi, pengambilan data baru sebatas terpapar atau tidaknya responden terhadap informasi tentang teknik menyusui serta sumber informasinya sehingga belum dapat diketahui frekuensi responden terpapar informasi tersebut.

## Kesimpulan

Edukasi gizi berbasis Buku Cerdas ASI (BCA) dan konseling ASI kit efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang teknik menyusui, sehingga media ini dianjurkan untuk digunakan di Puskesmas dalam kegiatan konseling ASI.

## Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

- Elison, N. K., Dhilon, D. A., Hastuty, M., & Wahyuni, W. S. (2020). Penyebab rendahnya cakupan asi eksklusif di kabupaten kampar provinsi riau. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(1), 43–48.
- Fitriani, & Apriani\*, W. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III terhadap Teknik Menyusui yang Benar di Praktik Mandiri Bidan Hj. Barirah Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2018 The Relationship of Knowledge and Attitude of Pregnant Woman Trimester III*. 446–454.
- Kemenkes. (2014). *Pelatihan Konseling Menyusui*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes. (2021). Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI). *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kemenkes. (2022). *Kurikulum Pelatihan Pelatih Konseling Menyusui* (A. Hardiningsih, D. Y. Widyaningrum, & N. S. Wulandari, Eds.). Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Keni, N. W. A., Rompas, S., & Gannika, L. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 33. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28409>
- Lestari, I. P., & Astuti, E. D. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III dengan Minat Pemberian ASI Eksklusif. *Sinar Jurnal Kebidanan*, 3.
- Patui, N. S., Yudiana, A. A., Wandira, B. A., & Aulia, U. (2023). Factors Associated with Breast Self-Examination Behavior (BSE) in Young Women. *Journal of Health and Nutrition Research*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v2i1.117>
- Peran, P., Satriani, S., Joto, N. A., & Wiryanto, W. (2024). The Effect of Exclusive Breastfeeding Education on Changes in Knowledge and Attitudes of Toddler Mothers. *Journal of Health and Nutrition Research*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v3i1.190>
- Puskesmas Lempake. (2021). *Data Sekunder Puskesmas Lempake*.
- Satyarsa, A. B. S., Kusuma, D. R., Aryawangsa, P. D., & Aryani, P. (2020). *Selama Kehamilan Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Mengwi I*, 12, 20–29.
- WHO. (2022). More than Half of Parents and Pregnant Women Exposed to Aggressive Formula Milk Marketing. *World Health Organization*.